

---

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengolahan wawancara dan observasi yang merupakan kristalisasi hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di play group Salman Al-Farisi. Kesimpulan hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menggambarkan dan mengungkapkan data tentang bagaimana proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun di Play group Salman Al Farisi, bagaimana hasil proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, apa kelebihan dan kelemahan metode proyek . Selanjutnya akan mengemukakan pula beberapa rekomendasi saran yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Play Group Salman Al-Farisi.

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian dilaksanakan observasi yang mendalam dengan beberapa tahapan. Observasi kondisi awal merupakan upaya pemotretan terhadap kondisi objek, lapangan tentang munculnya ciri-ciri berfikir kreatif (kognitif) dan ciri kreatif afektif proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun di Play Group Salman Al Farisi Bandung

- 
1. Proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Play Group Salman Al Farisi. Melalui kegiatan berkebun memungkinkan anak untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan berkebun sekitarnya. Anak mengamati obyek-obyek dan fenomena alam dengan pancaindera : penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, perasa/pengecap. Penggunaan pancaindera dalam pengamatan, anak akan memperoleh pengalaman dan informasi. Informasi itu akan menuntun keingintahuan, kemampuan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam memproses dan memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal terpenting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses yang lainnya. Metode proyek melalui kegiatan berkebun adalah pembelajaran yang terintegrasi dalam mengembangkan kecerdasan jamak, dimana selain diasah mengenai kecerdasan (IQ), anak diasah untuk memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (ESQ). Pengetahuan yang dibarengi dengan pengalaman dan berkegiatan akan jauh lebih mengesankan dan terserap dibandingkan dengan secara teoritis saja. Pelajaran yang disampaikan dengan kata-kata, dibarengi dengan alat peraga atau barang konkret dan dialami atau dilakukan dengan melakukan suatu kegiatan akan terserap lebih banyak lagi. Proses belajar dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun memberikan makna pada anak karena anak berbuat atas lingkungannya. Anak lebih banyak belajar dengan cara berbuat dan mencoba langsung. Pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan melakukan percobaan dengan objek-objek

---

tanaman, binatang, dan dengan melalui pengalaman-pengalaman konkrit. Menjadikan anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif. Anak-anak dalam pembelajaran mereka dibiarkan untuk menguji dan membuat berbagai penemuan dengan kemampuan mereka dalam berbagai cara, memiliki kemampuan lebih besar dalam memecahkan masalah daripada anak-anak yang hanya mengamati atau diperintah.

2. Hasil pembelajaran metode proyek melalui kegiatan berkebun mampu mengembangkan kreativitas anak dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih majemuk. Pengalaman dengan berkebun meningkatkan anak-anak dalam melakukan penelitian dan menambah pikiran sehat mereka yang merupakan aspek terpenting dalam kreativitas. Lima pancaindera adalah jalan-jalan kecil menuju otak. Secara keseluruhan, rangsangan lima indera dasar itu meningkatkan perkembangan mental, fisik, dan spiritual anak-anak. Hasil pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebun mampu mengembangkan kreativitas anak-anak baik dari segi kreativitas divergen maupun afeksinya. Ada anak awalnya tidak muncul kreativitas tingkat dasarnya karena kendala dari orang tua yang terlalu memproteksi, setelah mengikuti kegiatan berkebun mulai muncul kemampuan kreativitasnya. Anak yang berbakat (gifted) melalui kegiatan berkebun lebih memaksimalkan perkembangan kreativitasnya. Anak yang sudah memiliki sikap kreatif/afeksi akan lebih mudah lagi diberikan pelatihan dalam mengembangkan kreativitas divergennya melalui kegiatan berkebun dengan pelatihan pembiasaan dan perulangan. Anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan

---

potensi yang dimilikinya bukan hanya sekedar kemampuan kognisi saja, tetapi kecerdasan-kecerdasan yang lainnya yaitu :a) kecerdasan linguistik dimana anak dilatih untuk menambah perbendaharaan baru mengenai kosakata yang berhubungan dengan berkebun, belajar berkomunikasi dengan teman dan tutor ; b) kecerdasan intrapribadi, anak akan lebih memahami perasaan senang, gembira dan mempunyai rasa syukur pada Sang Khalik, memahami impian-impian yang imajinatif ; c) kecerdasan antarpribadi dimana anak berinteraksi selama mengikuti kegiatan berkebun melalui kerja dengan kelompoknya, anak belajar untuk lebih memahami teman dan berhubungan dengan orang lain selama berkebun ; d) Kecerdasan fisik-kinestetik dimana anak belajar menirukan gerakan tumbuhnya tanaman, meniru gerakan binatang yang ditemui dikebun seperti gerakan bekicot, gerakan kupu-kupu, gerakan burung, gerakan cacing.

### 3. Kekuatan dan kelemahan metode proyek

Kelebihan dari metode proyek,yaitu: a)Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan ; b)Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan,sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari; c)Metode ini sesuai dengan prinsip didaktik modern.Adapun yang menjadi kekurangannya,yaitu: a)Sulitnya pemilihan topic yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa,sulitnya mendapatkan fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan; b)Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

---

## B. Rekomendasi

Dengan berdasarkan pada hasil penelitian maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

- a. Anak-anak sekarang ini mengalami belajar yang sangat terstruktur, anak-anak diarahkan pada kompetisi, efisiensi dan hasil. Salah satu akibat dari perkembangan ini adalah imajinasi mereka mulai mengalami atropia (berhenti tumbuh). Anak-anak memiliki potensi untuk terus berkembang dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya oleh karena itu dalam pembelajaran yang dilakukan hendaknya tutor lebih menciptakan kondisi dan suasana lingkungan sekolah yang mendorong anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif yakni :1) bersifat terbuka dan tidak “mengancam”, 2) memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dan belajar dalam situasi yang kurang terstruktur,3) menghargai semua ide anak dan saling merangsang pemikiran satu sama lain, dan 4) memberikan kelonggaran waktu untuk melakukan suatu aktivitas yang membuat anak terlibat secara *intens* dalam aktivitas tersebut.
- b. Perkembangan kreativitas anak akan terhambat jika tidak diberikan pelatihan-pelatihan berpikir. Dengan pelatihan anak akan memperoleh pengalaman dalam belajarnya. Dalam hal ini hendaknya tutor memberikan perhatian dan respons-respons yang stimulatif selama proses pembelajaran proyek berkebun dengan menampilkan keterampilan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong anak untuk melakukan proses



berpikir di luar hal-hal yang sudah jelas, membantu mereka melihat hubungan antar ide, dan meningkatkan atau mengkombinasikan ide-ide.

- c. Untuk meminimalisasi kelemahan dari metode proyek, bisa dilakukan dengan cara pembelajaran yang kolaboratif dengan pihak orang tua yang memiliki kompetensi dalam bidang yang akan dijadikan menu pada pembelajaran dengan metode proyek ini. Di sini orang tua diajak untuk menyiapkan dengan bantuan dari tutor dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dilakukan. Ini akan menjadikan proyek bersama bagi tutor, orang tua dan anak-anak. Hal lain yang bisa dilakukan yaitu tutor bisa memberikan menu program pembelajaran yang tidak bisa dilakukan di sekolah oleh karena keterbatasan waktu, fasilitas dan dana pada orang tua dengan memberikan program pembelajaran yang akan dilakukan dengan dibuatkan kelompok antara orang tua dan anak-anaknya. Proyek ini bisa dilakukan oleh bersama-sama dalam kelompok orang tua dan anak. Tutor menyiapkan program pembelajaran yang akan harus dilakukan oleh orang tua dan anak-anak dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
- d. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari kemampuan tutor. Anak yang kreatif lahir dari tutor dan orang tua yang kreatif juga. Oleh karena itu tutor hendaknya menambah kemampuan dalam bidang ilmu pertanian, memperkaya diri dengan konsep pengembangan kreativitas anak, sehingga dengan kemampuan yang dimiliki akan lebih mendorong anak untuk lebih bersikap dan berperilaku kreatif melalui proses pembelajaran dengan metode proyek melalui kegiatan berkebunnya.

